

**ANALISIS EVALUASI PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH**

SKRIPSI

**NILA SARI
NIM: 17622111**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**ANALISIS EVALUASI PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH :

**NILA SARI
NIM: 17622111**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS EVALUASI PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA: NILA SARI

NIM : 17622111

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Hendy Satria,SE.,M.Ak

NIDN. 1015069101/Lektor

Pembimbing Kedua,



Afriyadi,ST.,ME

NIDN. 1003057101/Asisten ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria,SE.,M.Ak
NIDN. 1015069101/Lektor



**ANALISIS EVALUASI PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH**

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh :

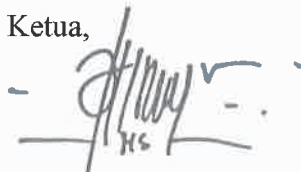
NAMA : NILA SARI

NIM : 17622111

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Empat Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Hendy Satria, SE., M.Ak
NIDN. 1015069101/Lektor

Sekretaris,



Tommy Munaf, S.E., M.Ak
NIDN. 1016048202/Asisten Ahli

Anggota,



Marvati, SP, MM
NIDN. 1007077101/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 24 Agustus 2021

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang,

Ketua



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.Ca
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nila Sari
Nim : 17622111
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,17
Program Studi/Jenjang : Akuntansi / Stara 1 (satu)
Judul Skripsi : Analisis Evaluasi Penyusunan Laporan Keuangan
UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan
Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Juli 2021

Penyusun,



NILA SARI
NIM : 17622111

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil' alamin, karya ini penulis persembahkan :

Terimakasih kepada Allah SWT karena atas berkatnya lah skripsi ini selesai, tidak lupa pula penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW karena berkatnya lah kita semua bisa merasakan indahnya alam semesta ini yang membawa dari zaman kebodohan hingga saat sekarang ini yang kita rasakan.

Terimakasih untuk diri sendiri, sudah mau bertahan sampai detik ini, terimakasih atas semua usaha dan upayanya, terimakasih untuk usaha berproses menjadi lebih baik, terimakasih juga sudah mau berusaha menyadarkan diri bahwa diri sendiri ternyata tidak seburuk itu. Dan terimakasih sudah berhasil untuk terus bangkit melanjutkan perjuangan sehingga sampai di titik sudah bisa menjawab pertanyaan orang-orang “Besok aku sidang”

Terimakasih untuk orangtua penulis Bapak Marudin yang telah menjadi contoh, lelaki hebat dan memberikan banyak pelajaran bagi penulis. Kepada Mama Marniti yang telah menjadi perempuan luar biasa didalam hidup penulis, terimakasih atas segala motivasi, dan do'a yang tiada henti-hentinya terselip dalam setiap sujud kepada-Nya, terimakasih atas semua air mata, keringat, lelah dan waktu yang sudah terkorbankan untuk memberikan yang terbaik bagi penulis. Mungkin ada sedikit rasa kecewa dihati Bapak dan Mama, tapi percayalah penulis akan berusaha untuk lulus diwaktu yang tepat sesuai target yang Bapak dan mama harapkan.

Kepada kakak sulung dan Adik bungsu penulis. Terimakasih untuk kakak sulung telah memberikan banyak hal yang cukup untuk penulis jadikan pembelajaran dalam proses menjadi manusia yang lebih baik. Juga terimakasih kepada Adik bungsu karna adik adalah alasan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan cepat. Dan tidak lupa juga untuk keluarga besar penulis yang selalu mendoakan dan membantu penulis jika dalam kesulitan pada saat mengerjakan skripsi ini.

Terimakasih kepada Mohammad Rizki yang telah rela untuk direpotkan, dari awal masuk perkuliahan hingga menyelesaikan kuliah sangat banyak membantu dalam berbagai hal dan tidak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Semoga bisa segera seminar dan menyusun skripsi.

Kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis semoga ilmu yang didapat bisa penulis terapkan dilingkungan masyarakat, kepada seluruh tim dan pemilik Ameen Salon yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis terkait masalah yang penulis ambil dalam penelitian ini.

Dan yang terakhir kupersembahkan skripsi ini untuk segenap orang yang bertanya, **“Kapan Sarjana?”**.

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang
melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al Baqarah: 286)

...

“Jangan berhenti berupaya ketika menemui kegagalan.
Karna kegagalan adalah cara Tuhan mengajari kita tentang arti kesungguhan”

...

“Nikmati saja dulu malasnya,
tapi jangan ditunda saat ambisi datang tiba-tiba”

...

“Anggap saja skripsi sebagai cinta pertama.
Susah dilupain dan selalu ngangenin”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat izin dan kuasa-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Evaluasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah**”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1) pada Program Sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan. Penulis menyadari bahwa, tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak selama proses studi dan juga selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak. CA Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.

2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si. Ak. CA Selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA Selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
4. Bapak Imran Ilyas, MM Selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
5. Bapak Hendy Satria, SE, M.Ak Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, banyak memberikan masukan, kritik dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Afriyadi, ST.MM Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, kritikan serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan Ilmu bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
8. Kepada Orang Tua penulis, Bapak Marudin dan Ibu Marniti yang telah banyak berkorban dan berdo'a kepada penulis selama perkuliahan hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada pemilik Ameen Salon Tanjungpinang beserta tim yang telah memberikan informasi dan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada seluruh pihak dan rekan-rekan yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Dengan hati yang tulus penulis ucapkan terimakasih atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. *Akhirul kalam, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Tanjungpinang, Juli 2021

Penulis

NILA SARI
NIM : 17622111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
<i>ABSTRACT</i>	<i>xix</i>
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian	9
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	9
1.5.2 Kegunaan Praktis	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Akuntansi	12
2.1.1.1 Pengertian Akuntansi.....	13

2.1.1.2	Tujuan Akuntansi.....	13
2.1.1.3	Pengguna Informasi Akuntansi.....	15
2.1.2	Akuntansi Keuangan.....	18
2.1.2.1	Pengertian Akuntansi Keuangan.....	19
2.1.2.2	Fungsi Akuntansi Keuangan.....	21
2.1.2.3	Tujuan Akuntansi Keuangan.....	24
2.1.3	Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.....	25
2.1.3.1	Pengertian Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.....	26
2.1.3.2	Kriteria Entitas Mikro, Kecil dan Menengah	27
2.1.3.3	Karakteristik Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.....	29
2.1.4	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	31
2.1.5	Laporan Keuangan.....	32
2.1.5.1	Pengertian Laporan Keuangan.....	33
2.1.5.2	Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan.....	35
2.1.5.3	Karakteristik Laporan Keuangan.....	36
2.1.5.4	Pengguna Laporan Keuangan.....	37
2.1.6	Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.....	38
2.1.6.1	Laporan Posisi Keuangan.....	42
2.1.6.2	Laporan Laba Rugi.....	46
2.1.6.3	Catatan Atas Laporan Keuangan.....	47
2.1.7	Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.....	48
2.2	Kerangka Pemikiran.....	52
2.3	Penelitian Terdahulu.....	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		58
3.1	Jenis Penelitian.....	58
3.2	Jenis Data.....	58

3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.4	Teknik Analisis Data	61
3.5	Lokasi Peneltian.....	63
3.5.1	Lokasi Penelitian.....	63
BAB IV SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN		64
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	64
4.1.1	Sejarah Ameen Salon Tanjung Pinang.....	64
4.1.2	Struktur Organisasi	64
4.1.3	Tata Kelola.....	64
4.1.4	Ruang Lingkup Usaha.....	65
4.1.5	Lokasi Ameen Salon	65
4.1.6	Pemasaran	65
4.2	Pembahasan	66
4.2.1	Penyusunan Laporan Keuangan Mengacu pada SAK EMKM	68
4.2.1.1	Laporan Harga Pokok Produksi (HPP).....	70
4.2.1.2	Laporan Posisi Keuangan	71
4.2.1.3	Laporan Laba Rugi	73
4.2.1.4	Catatan bagi Laporan Keuangan.....	75
4.2.2	Analisis Laporan Pembukuan Ameen Salon Berdasarkan SAK EMKM	75
4.2.3	Pengakuan dan Pengukuran pada Aset dan Kewajiban	75
4.2.4	Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap.....	76
4.2.4.1	Pengakuan Setelah Pengakuan Awal	77
4.2.4.2	Penghentian Pengakuan dan Penyajian Aset Tetap	77
4.2.5	Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban... 78	
4.2.5.1	Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan.....	78

4.2.5.2 Pengakuan dan Pengukuran Beban.....	79
4.2.5.3 Penyajian Pendapatan dan Beban	80
4.2.5.4 Catatan Atas Laporan Keuangan	81
BAB V PENUTUP.....	88
5.1 Penutup	88
5.2 Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No. tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Contoh Laporan Posisi Keuangan Entitas Berdasarkan SAK EMKM	48
Tabel 2.2	Contoh Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM.....	49
Tabel 2.3	Contoh Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM.....	50
Tabel 4.1	Contoh Penyajian Laporan Posisi Keuangan Sesuai SAK EMKM	68
Tabel 4.2	Contoh Penyajian Laporan Laba Rugi Sesuai SAK EMKM	70
Tabel 4.3	Penyajian Neraca yang seharusnya dibuat Ameen Salon.....	72
Tabel 4.4	Penyajian Laporan Laba Rugi yang seharusnya dibuat Ameen Salon	74
Tabel 4.5	Jurnal Umum	80
Tabel 4.6	Laporan Arus Kas.....	81
Table 4.7	Catatan Atas Laporan Keuangan.....	82

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1	Laba Bruto UMKM Ameen Salon Bulan Januari – September 2020	6
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	53
Gambar 4.1	Siklus Pencatatan di Ameen Salon	67

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Laporan Keuangan Ameen Salon
Lampiran 3	: Surat Keterangan Objek Penelitian
Lampiran 4	: Hasil Cek Plagiarism

ABSTRAK

ANALISIS EVALUASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH

Nila Sari, 17622111, S1 Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang,
nilaananda9@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan yang ada pada Ameen Salon, dan untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan pada Ameen Salon telah sesuai dengan standar keuangan yang berlaku yang berdasarkan SAK EMKM.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ameen Salon hanya membuat laporan keuangan sederhana saja yaitu kas masuk dan kas keluar. Sehingga, hal tersebut belum sesuai dengan SAK EMKM yang mensyaratkan laporan keuangan lengkap terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Ameen Salon belum sesuai dengan SAK EMKM.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM

Dosen Pembimbing 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Afriyadi, ST., ME

ABSTRACT

EVALUATION ANALYSIS OF PREPARATION OF MSME FINANCIAL STATEMENT BASED ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTITIES

Nila Sari, 17622111, S1 Accounting, STIE Pembangunan Tanjungpinang, nilaananda9@gmail.com

The purpose of this study was to determine the preparation of financial statement in Ameen Salon, and to find out applicable financial standards based on.

SAK EMKM. The type of research used in this research is qualitative. Types of data in this study using primary data and secondary data. Data collection techniques carried out in the form of interviews, documentation and literature study.

The result of this study indicate that Ameen Salon only makes simple financial reports, namely cash in and cash out. Thus, this is not in accordance with SAK EMKM which requires complete financial statements consisting of a Statement of Financial Position, Income Statement, and Notes to Financial Statements (CaLK). And the preparation of financial statements by Ameen Salon is not in accordance with SAK EMKM.

Keywords : Financial Reports, MSMEs, SAK EMKM

Supervisor 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak

Supervisor 2 : Afriyadi,ST.,ME

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia pertumbuhan ekonomi suatu Negara didukung oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mendorong perekonomian adalah usaha mikro, kecil dan menengah. Usaha-usaha ini sering dikenal dengan istilah UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Meskipun termasuk dalam skala kecil, UMKM telah memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM telah menyumbangkan sebesar Rp8.573,9 triliun ke PDB Indonesia (atas dasar harga berlaku) pada tahun 2019 atau mencapai 57,8% terhadap PDB. Selain itu, UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional, dengan rincian usaha mikro sebanyak 89,2%, usaha kecil sebanyak 4,47%, usaha menengah 3,73% dan usaha besar sebanyak 3% dari total tenaga kerja nasional (ekon.go.id, 2020).

UMKM adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Jadi, apabila terjadi krisis global, UMKM tetap bisa membantu perekonomian di Indonesia agar tetap berkembang. UMKM menjadi peran paling penting bagi pondasi ekonomi, maka dari itu pemerintah Indonesia harus terus mendorong pertumbuhan UMKM agar pelaku UMKM dapat berkembang melalui berbagai inovasi produk dan layanan. Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia semakin bertambah setiap tahunnya. Tingginya pertumbuhan UMKM memberikan peluang bagi perekonomian di Indonesia, salah

satunya dengan berhasil membuka lapangan pekerjaan baru. Semakin besar kemajuan UMKM, maka semakin besar juga lapangan kerja yang diberikan sehingga angka pengangguran di Indonesia dapat berkurang

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM dinyatakan sebagai usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp50 juta dan penjualan tahunan tidak lebih dari Rp300 juta.
2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp50 juta sampai dengan Rp500 juta dan penjualan tahunan antara Rp300 juta sampai Rp2,5 milyar,
3. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp500 juta sampai dengan Rp10 milyar dan penjualan tahunan antara Rp2,5 milyar sampai Rp50 milyar.

Dinamika dalam pertumbuhan dan perkembangan sektor UMKM dapat dilihat dari satu indikator yang juga menjadi perhatian penelitian ini berupa informasi keuangan yang ada. Informasi keuangan ini sangat krusial dan memiliki sifat yang andal, artinya jika merujuk pada teori bahwa pelaporan keuangannya perlu disesuaikan dengan standard akuntansi keuangan. Hal ini tidak lain menurut Dewi et al., (2018) bahwa perkembangan usaha yang digeluti oleh para pelaku UMKM harus mampu menyediakan laporan keuangan dan informasi lainnya sesuai dengan standard yang berlaku. Lebih lanjut dinyatakan bahwa keseluruhan informasi yang ada di dalam laporan keuangan dapat berasal dari sumbangsih

ilmu akuntansi. Alasan yang melandasinya adalah dalam akuntansi, ada peran penting dalam keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis. Bahkan tanggung jawab sistem akuntansi sendiri adalah mencatat, menganalisis, memantau dan mengevaluasi kondisi dan posisi keuangan perusahaan, termasuk dipersiapkannya dokumen guna kepentingan perpajakan dan fungsi lain bagi organisasi di luar Ali, (2017). Merujuk dari pemahaman inilah bahwa penyusunan laporan keuangan berbagai entitas termasuk UMKM adalah mutlak untuk disesuaikan dengan standard yang berlaku.

Laporan keuangan adalah sarana yang tepat untuk mendapatkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja yang telah dicapai, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut Munawir, (2015). Laporan keuangan akan dibuat dan dilaporkan pada setiap akhir periode akuntansi sebagai sarana pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan suatu perusahaan.

Menurut standard yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia IAI, (2016) syarat penyajian Laporan Keuangan UMKM harus bersifat relevan, lengkap, bisa dipahami dan komparatif. Sesuai dengan peraturan SAK EMKM, minimal UMKM harus membuat tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan atau CALK. Dengan adanya laporan keuangan yang bertujuan untuk memilih informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat

bagi pengguna yang berkepentingan. Pentingnya laporan keuangan bagi para pemilik UMKM sebagai antisipasi terjadinya penyalahgunaan dalam usaha yang dijalankan sehingga jika terjadi penyalahgunaan atau ada kesalahan dapat ditelusuri penyebabnya. Laporan keuangan ini juga nantinya bermanfaat dan dapat digunakan oleh UMKM untuk melakukan pengajuan modal kerja pada pihak perbankan sehingga dapat membantu UMKM mengembangkan usahanya.

Pentingnya keberadaan penyusunan laporan keuangan sektor UMKM mengenai kebutuhan ekspansi yang notabene membutuhkan modal yang tidak sedikit. Sedangkan pihak perbankan biasanya tidak dengan mudah begitu saja menerima pengajuan pinjaman dana (modal) tanpa melihat kinerja sebuah pelaku usaha. Hal ini terbentur juga dengan temuan Srivastava, (2017), yang menunjukkan bahwa kebutuhan ekspansi bertolak belakang dengan permasalahan pendanaan. Terlebih jika hal ini dikarenakan pelaporan keuangan entitas.

Dalam usaha ini, menjadi keharusan bagi pelaku UMKM menerapkan sistem sederhana, salah satunya yaitu dalam proses pencatatan transaksi keuangan usahanya. Laporan keuangan adalah tolak ukur dalam menilai sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam menjalankan usaha setiap UMKM jua memerlukan sebuah laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan UMKM tersebut. Setiap usaha diharuskan memiliki laporan keuangan untuk menganalisis kinerja dari suatu usaha. Kinerja dari sebuah usaha ini dapat diukur dengan melihat laporan keuangan apakah kinerja dari suatu entitas itu sudah baik atau belum.

Sebagai salah satu UMKM yang berlokasi di Kota Tanjungpinang, Ameen Salon telah berdiri sejak tahun 2010 dan saat ini tergolong ke dalam UMKM mengingat statusnya legal dalam catatan dan memiliki izin dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag), sekaligus menjadi UMKM yang wajib membayar pajaksetiap tahunnya, dengan usahanya yang semakin meningkat, Ameen Salon mulai menambah karyawan yang semula berjumlah 2 orang karyawan menjadi 4 orang karyawan di tahun 2020. Ameen Salon bergerak dalam bidang jasa yaitu salon kecantikan yang juga melayani *makeup* rias pengantin. Ameen Salon selalu menyesuaikan dengan situasi atau kondisi keuangan dan target pasar dalam menjalankan usahanya yakni anak-anak, remaja hingga dewasa dengan harga yang ditetapkan relatif terjangkau bagi kalangan menengah ke bawah.

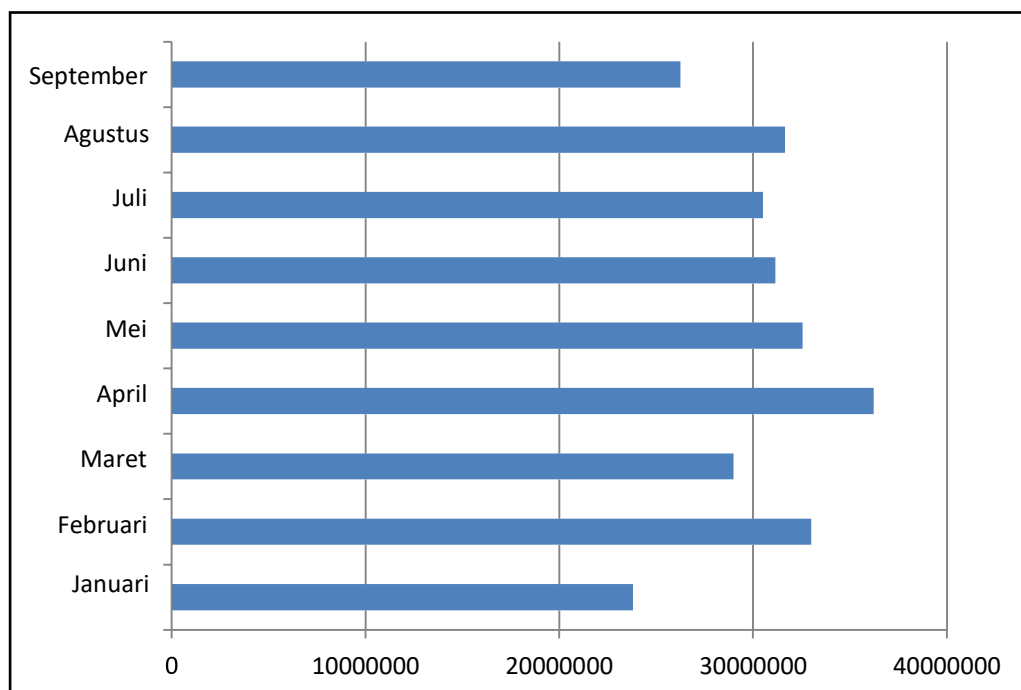
Lebih lanjut dalam kegiatan pembukuannya, Ameen Salon masih menerapkan pembukuan secara tradisional dengan melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluarann yang diperoleh dari kegiatan usahanya. Pencatatan laporan keuangan Ameen Salon melibatkan seluruh karyawan (*stylist*) secara bergantian. Laporan keuangan hanya memuat pendapatan dan pengeluaran secara harian dan selanjutnya keseluruhan pendapatan harian dilaporkan kepada pemilik usaha pada akhir jam kerja perusahaan.

Selain itu mendukung asumsi dasar sebelumnya, pada temuan awal penulis di lapangan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan tidak didukung dengan adanya sumber daya manusia yang mempuni dalam bidang akuntansi. Sehingga mendorong pemilik usaha ini mengajari karyawannya dalam melakukan

pencatatan kas keluar dan kas masuk. Mengenai pencatatannya sendiri, entitas mikro ini belum menerapkan standard SAK EMKM. Pencatatan laporan keuangannya hanya berupa catatan sederhana dari setiap transaksi keluar dan masuk. Lebih lagi, pada saat pandemic, dikarenakan menutup biaya pengeluaran, maka pencatatan laporan keuangan pada entitas ini hanya dilakukan bagi pemasukan usaha.

Adapun hasil pencatatan laporan keuangan Ameen Salon dari Bulan Januari hingga Bulan September 2020, dapat dilihat pada gambar brikut ini.

Gambar 1.1
Laba Bruto UMKM Ameen Salon Bulan Januari - September
2020



Sumber : Laporan Keuangan Bulanan UMKM Ameen Salon Bulan Januari-September 2020

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa laba bruto UMKM Ameen Salon dari Bulan Januari hingga Bulan September 2020 menunjukkan laba bruto yang fluktuatif, dengan rata-rata perbulan mencapai Rp30.455.000 (tiga puluh juta empat ratus lima puluh lima ribu rupiah). Pembukuan yang dilakukan hanya menggambar kas masuk dan kas keluar saja. Di mana untuk pendapatan tidak terlihat jelas pendapatan dari berapa banyak layanan kecantikan yang diberikan dan tidak terlihat pula berapa banya biaya bahan yang dikeluarkan dalam setiap pelayanan kecantikan, serta penjabaran belanja operasional yang tidak rinci pula. Tidak ada laporan posisi keuangan yang dibuat, laporan laba rugi yang tidak sesuai dengan SAK EMKM dan tidak adanya catatan atas laporan keuangan. Hal ini menjadikan pelaku UMKM menjadi sulit menerima bantuan modal pengkreditan di mana bantuan ini sebenarnya dapat berguna sekali dalam mengembangkan usaha yang dijalaninya agar dapat memperluas cakupan pasar.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana penyusunan laporan keuangan Ameen Salon yang berdasarkan SAK EMKM terkait perbaikan kualitas laporan keuangan yang didasarkan pada pemahaman pemilik terkait SAK EMKM tersebut. Karena salah satu tujuan dari SAK EMKM adalah agar usaha mikro, kecil dan menengah dapat menerapkan pencatatan laporan keuangan usahanya dengan baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Evaluasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar**

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan maka dirumuskan masalah pokok yang akan diteliti, adalah sebagai berikut:

1. Bagaiman penyusunan laporan keuangan pada Ameen Salon?
2. Apakah laporan keuangan yang disusun telah mengacu pada SAK EMKM?

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian yang berjudul Analisis Evaluasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (study kasus di Ameen Salon) hanya pada laporan keuangan periode 2021

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Ameen Salon.

2. Melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara ilmiah maupun praktis terutama dalam melakukan evaluasi pencatatan laporan keuangan UMKM berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah pada Ameen Salon Tanjungpinang.

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawancara terutama terhadap pencatatan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), serta berguna sebagai salah satu referensi pada penelitian dimasa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sumbangan pemikiran serta bahan pertimbangan bagi UMKM, khususnya Salon Ameen dalam penyusunan laporan keuangannya. Selain itu, hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memiliki kemanfaatan sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini penulis dapat mengetahui dan memahami analisis penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
2. Manfaat bagi perusahaan, penulis berharap penelitian ini dapat memberi masukan dan informasi kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) khususnya pada Ameen Salon tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga dapat memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.
3. Manfaat bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan referensi untuk setiap pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penulisan dalam penelitian ini mudah dipahami, maka penulis menguraikan dalam bab-bab berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini. Dari teori tersebut digunakan untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini. Bab ini terdiri dari landasan teori, kerangka pemikiran dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis akan menyampaikan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, kemudian menguraikan dan memberikan penjelasan analisisnya secara keseluruhan.

BAB V : KESIMPULAN

Peneliti akan merangkum secara keseluruhan bab yang kemudian menjadi kesimpulan dan menyampaikan saran-saran yang ditujukan kepada usaha yang diteliti dan juga kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Untuk memberi kejelasan pada penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian. Berikut teori dasar dari penulisan proposal penelitian ini.

2.1.1 Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakan dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan di hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis. Menurut Wildana nur ardhianto, S.H.I.,(2019) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasikan hasil proses tersebut.

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Banyak para ahli mengartikan akuntansi berbeda-beda, namun hal tersebut dikarenakan sudut pandang yang berbeda pula. Menurut *American Accounting Association*, akuntansi didefinisikan sebagai “Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”. Menurut Munawir, (2015) “Akuntansi merupakan seni dari pada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dari kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya. Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran atau pemberi kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan di dalam perusahaan, organisasi dan lembaga pemerintah.

2.1.1.2 Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi menurut Wildana nur ardhianto, S.H.I., (2019) adalah untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat dan sistematis agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, pemegang saham, kreditur dan pemilik. Bagi pihak manajer, akuntansi digunakan sebagai informasi dalam menjalankan operasi perusahaan. Selain itu, para manajerpun dapat mengukur tingkat kinerja atas informasi yang disajikan. Bagi manajer, informasi tersebut

diukur berdasarkan pusat biaya, pusat laba, pusat pendapatan ataupun sebagian pusat investasi.

Sementara itu tujuan akuntansi menurut Ramadhan Irma (2017) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Memberikan informasi yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi penting lain mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari akuntansi adalah memberikan informasi tentang sumber daya organisasi yang baik pengukurannya, serta untuk pengambilan keputusan. Kemudian, tujuan selanjutnya adalah untuk membuat kebijakan perusahaan agar memberikan gambaran ekonomis mengenai sumber-sumber daya yang tersedia bagi perusahaan.

2.1.1.3 Pengguna Informasi Akuntansi

Menurut Hery, (2013) secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda (bervariasi) tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil.

Para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pemakai internal (*internal user*) dan pemakai eksternal (*eksternal user*).

1. Pemakai Internal (*Internal User*)

a. Direktur dan Manager Keuangan

Untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditur, maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas yang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman/utang.

b. Direktur Operasional dan Manager Pemasaran

Untuk menentukan efektif tidaknya saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan, maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan (tren penjualan).

c. Manager dan Supervisor Produksi

Mereka membutuhkan informasi keuangan biaya untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk per unit.

2. Pemakai Eksternal (*Eksternal User*)

a. Investor (penanam modal)

Menggunakan informasi akuntansi *investee* (penanam modal) untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya. *Investor* sebagai pihak luar dari *investee* dapat menilai prospek terhadap dana yang akan diinvestasikan lewat laporan keuangan *investee*, apakah menguntungkan (*profitable*) atau tidak.

b. Kreditur

Menggunakan informasi akuntansi debitur untuk mengevaluasi besarnya tingkat resiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang. Maka dari itu, kreditur dapat memperkecil resiko dengan cara mencari tahu seberapa besar tingkat bonafiditas dan likuiditas debitur lewat laporan keuangan debitur bersangkutan.

c. Pemerintah

Berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas Negara.

d. Badan Pengawas Pasar Modal

Mewajibkan *public corporation* (emiten) untuk melampirkan laporan keuangan secara rutin kepada BAPEPAM. Dalam hal ini, pihak BAPEPAM sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emitmen dengan tujuan untuk melindungi para investor.

e. Ekonomi, Praktisi dan Analist

Menggunakan informasi akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional dan lain sebagainya. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk merencanakan pengembangan usaha.

Menurut Mursyidi dalam Sherly, (2015) menyatakan bahwa tahapan dalam proses akuntansi mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Pencatatan (*recording*) transaksi-transaksi keuangan. Pada tahap ini setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis dalam periode tertentu didalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal.
2. Pengelompokkan (*classification*). Tahap ini menunjukkan aktivitas transaksi-transaksi yang sudah dicatat itu dikelompokkan menurut kelompok akun yang ada, yaitu kelompok akun (*assets*), akun kewajiban (*liabilitas*), akun ekuitas (*equitas*), akun pendapatan (*revenue*) dan akun beban (*expenses*).
3. Pengikhtisaran (*summarizing*). Tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo masing-masing sisi debit dan kredit, bahkan hanya berupa saldo saja.

4. Pelaporan (*reporting*). Tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan ringkasan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara sistematis untuk dapat dipahami dan dapat diperbandingkan serta disajikan secara lengkap (*full disclosure*). Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*equity statement*), laporan neraca (*balance sheets*), laporan arus kas (*cash flow statement*) dan catatan atas laporan keuangan.
5. Pelaporan (*analizing*). Tahap ini merupakan lanjutan dari proses akuntansi secara teknis, yaitu membaca laporan keuangan melalui alat dan formula tertentu sehingga dapat diketahui kinerja dan posisi keuangan dan perubahannya untuk suatu organisasi.

2.1.2 Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan hal yang terpenting dalam sebuah perusahaan. Keuangan adalah jantung dari perusahaan itu. Uang yang keluar dan masuk ke perusahaan itu harus jelas sehingga perusahaan dengan mudah untuk mengetahui berapa omsetnya. Nah disinilah diperlukan yang namanya akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan ini digunakan dalam menyajikan laporan kondisi terbaru perusahaan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan.

2.1.2.1 Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah bidang atau disiplin akuntansi yang aktivitas atau kegiatannya berorientasi pada penyediaan informasi untuk pihak eksternal dari suatu organisasi atau perusahaan. Informasi yang ditujukan kepada pihak eksternal yang terjadi banyak pihak dengan masing-masing memiliki kepentingan sendiri-sendiri itu disajikan dalam bentuk ikhtisar yang bersifat umum tetapi lengkap dan objektif, yang lazim disebut Laporan Keuangan.

Akuntansi keuangan berkaitan dengan cara dunia usaha mengkomunikasikan informasi akuntansi kepada public yang terdiri dari berbagai pihak yang melakukan keputusan investasi, meminjam uang atau yang melakukan bisnis dengan perusahaan. Pihak-pihak tersebut mengandalkan laporan keuangan perusahaan dan informasi lainnya untuk melakukan investasi serta keputusan keuangan lainnya. Oleh karena itu, agar laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai eksternal maka laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan konsep, standard an metode yang dinyatakan sebagai pedoman utama dalam praktek akuntansi.

Menurut (Soemarso (2014) akuntansi keuangan (*financial accounting*) bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan secara berkala untuk suatu unit ekonomi secara keseluruhan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Sementara itu Kieso & Weygant (2011) mendefinisikan bahwa akuntansi keuangan adalah serangkaian proses yang berujung pada penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk

dipakai oleh pengguna laporan keuangan baik internal ataupun eksternal perusahaan.

Disisi lain, Donald Kieso *et.al* (2012) menyatakan bahwa akuntansi keuangan ialah bidang dalam akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan pada suatu perusahaan yang dilakukan secara bertahap. Laporan ini sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham dan investor. Persamaan akuntansi yang digunakan ialah Aset sama dengan Ekuitas ditambah Liabilitas yang berpatokan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan Dwi Martani (2012) menyatakan bahwa akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Bermacamnya pihak eksternal dengan tujuan mendetail bagi masing-masing pihak membuat pihak pembuat laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam pembuatan laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan merupakan penyediaan informasi yang relevan berupa laporan-laporan berkala, seperti *income statement*, *balance sheets*, *retained earning*, laporan perubahan modal yang dipakai baik oleh pihak internal ataupun eksternal perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam manajemen mengambil keputusan.

2.1.2.2 Fungsi Akuntansi Keuangan

Soemarso (2014) berpendapat bahwa fungsi utama dari akuntansi keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Sedangkan fungsi akuntansi secara umum yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menghitung laba maupun rugi yang telah didapat oleh perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat berguna bagi manajemen perusahaan.
3. Dapat membantu untuk menetapkan hak bagi masing-masing pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan, baik itu pihak internal maupun eksternal.
4. Untuk mengawasi dan mengendalikan berbagai macam aktivitas yang terjadi pada perusahaan.
5. Untuk membantu perusahaan dalam mencapai targetnya yang sebelumnya telah ditentukan.

Sedangkan Harahap (2015) berpendapat bahwa fungsi dari akuntansi keuangan adalah untuk :

1. Mengetahui Keuntungan dan Kerugian; Fungsi akuntansi keuangan yang pertama adalah untuk melakukan pemeriksaan yang terkait dengan keuntungan dan kerugian yang masuk ke perusahaan. Atas dasar itu, maka seorang akuntan harus bisa mengkalkulasi keduanya dengan benar. Nantinya data terkait keuntungan dan kerugian tersebut bisa dijadikan

dasar keputusan. Utamanya yang berhubungan dengan rencana mendapatkan keuntungan penjualan yang akan datang.

2. Laporan Kepada Manajemen Perusahaan; Fungsi yang kedua adalah sebagai bentuk laporan kepada perusahaan. Ini merupakan tanggung jawab akuntan yang harus dikordinasikan dengan pihak eksternal perusahaan yang lain. Sekalipun demikian pihak internal perusahaan juga unsur yang penting untuk mengetahui tentang laporan keuangan perusahaan. Karena ini urgent sebagai informasi yang akan dijadikan bahan manajemen perusahaan ke depan.
3. Pembagian Keuntungan atau Profit; fungsi yang selanjutnya adalah membantu perusahaan untuk menetapkan hak bagi unsur perusahaan yang sudah ikut andil membesarkannya. Hak ini mencakup semua unsur baik yang internal maupun eksternal. Salah satu hak yang dimaksud adalah hak mendapatkan laba pada rekanan atau investor. Sedangkan untuk hak internal berhubungan dengan gaji dan bonus karyawan. Hak yang dimaksud tidak hanya berupa material, tetapi penyandang dana perusahaan juga harus mengetahui manajemen secara utuh. Dengan adanya akuntansi keuangan, maka kalkulasi keuangan perusahaan bisa ditemukan. Dari sana bisa dinilai apakah hak diberikan sesuai standar atau ditambahkan dengan hak-hak yang lainnya.
4. *Monitoring* dan *Controlling*; Akuntansi keuangan memiliki fungsi penting untuk memonitor dan mengawasi aneka kegiatan yang ada di dalam perusahaan. Setiap transaksi di perusahaan harus dilakukan *controlling*

guna menghilangkan potensi mendapatkan kerugian. *Controlling* bisa sukses dilakukan jika pihak perusahaan utamanya para pemegang saham serta pihak eksternal dalam hal ini adalah pemerintah berkoordinasi baik melalui kebijakan dan keputusan ekonomi untuk perusahaan.

5. Membantu Mencapai Tujuan Perusahaan; Fungsi selanjutnya ialah supaya bisa menjadi bantuan bagi perusahaan ketika ingin meraih tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tentunya, sudah ada rencana kalau perusahaan akan merengkuh tujuan tertentu yang menjadi targetnya. Karena alasan itulah tugas akuntansi memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan data terkait transaksi finansial di sebuah unit usaha. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan untuk menganalisis, melakukan evaluasi serta meraih tujuan yang sudah disepakati.
6. Sebagai Pengawasan; Akuntansi keuangan berfungsi sebagai pengawasan aktifitas unit usaha atau perusahaan. Utamanya yang berkaitan dengan masalah transaksifinansial.
7. Pembuat Anggaran; pembuat anggaran perusahaan adalah instrument bantuan penting dalam rangka demi pencapaian sasaran yang sudah direncanakan sebelumnya.
8. Penyusunan Informasi yang Akurat; Akuntansi keuangan bermanfaat dalam perangkaian data yang tetap terkait dengan siklus perubahan sumber ekonomi netto unit usaha. Biasanya di sebabkan oleh munculnya aktifitas finansial dalam rangka meraih keuntungan. Nantinya siklus sumber ekonomi yang salah satu contohnya adalah belanja perusahaan yang

berlebihan bisa dikurangi atau dipinggirkan demi mencegah tindakan pemborosan perusahaan.

9. Pemetaan Perusahaan; Fungsi yang selanjutnya adalah untuk melakukan pemetaan penjualan dan persediaan. Termasuk juga di dalamnya yang terkait dengan pengeluaran-pengeluaran perusahaan. Seperti pengeluaran untuk gaji karyawan dan selainnya.
10. Untuk Mempermudah Proses Evaluasi; Fungsi akuntansi keuangan yang terakhir adalah untuk mempermudah proses evaluasi. Maksudnya dengan adanya laporan keuangan akuntansi keuangan tentu ada data-data kongkrit yang akan bisa menjadi pertimbangan dalam perencanaan terkait dengan perkembangan perusahaan di depan.

2.1.2.3 Tujuan Akuntansi Keuangan

Warren Reeve Fees. (2014) menyatakan bahwa akuntansi keuangan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan sebuah informasi yang bisa dipercaya mengenai sebuah perubahan sumber ekonomi netto suatu perusahaan yang muncul dari suatu aktivitas dalam rangka mendapatkan laba.
2. Memberikan sebuah informasi yang terpercaya mengenai aktiva, kewajiban dan modal.
3. Membantu para pemakai dalam memperkirakan suatu potensi perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba.

4. Memberikan informasi penting lainnya yang mengenai suatu perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban yang seperti informasi mengenai aktivitas belanja.
5. Mengungkapkan suatu informasi lain yang berkaitan dengan suatu laporan keuangan yang relevan untuk sebuah kebutuhan pemakai laporan keuangan.

Selain itu, Munawir, (2015) berpendapat bahwa akuntansi keuangan bertujuan menghasilkan informasi keuangan suatu entitas, yang berguna bagi para pemangku kepentingan sebagai penerima dan pengguna laporan keuangan untuk :

1. Pengambilan keputusan ekonomi, khususnya tentang investasi atau pinjaman.
2. Pemahaman tentang posisi atau keadaan keuangan suatu unit usaha, susunan asset yaitu sumber daya ekonomi yang dimiliki, sumber pembiayaan yaitu komposisi liabilitas dan ekuitas yang mendanai asset tersebut.
3. Pemahaman tentang kinerja dan arus kas.

2.1.3 Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Akuntansi merupakan pengukuran atas nilai-nilai operasi yang dilakukan oleh entitas tertentu, yang terpisah dan harus dibedakan dengan pemilik. Dengan kata lain, akuntan akan membedakan dan memisahkan antara transaksi personal

pemilik dengan transaksi perusahaan. Untuk membedakan skala kegiatan usaha maka diperlukan batasan terhadap entitas yang ada.

2.1.3.1 Pengertian Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM menjelaskan pengertian sebagai berikut :

1. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau yang menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Pada penelitian ini, pengertian Entitas Mikro, Kecil dan Menengah mengacu kepada pengertian yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

2.1.3.2 Kriteria Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perorangan, persekutuan, seperti misalnya Firma, CV maupun Perseroan Terbatas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga kriteria terutama berdasarkan jumlah asset dan omset yaitu :

1. Usaha Mikro

Usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Asset, memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).
- b. Omset, memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

2. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Asset, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Omset. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Asset, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Omset, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.3.3 Karakteristik Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Karakteristik UMKM menurut Sarwono, (2015) merupakan sifat atau kondisi factual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu :

1. Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang);
2. Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang); dan
3. Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang)

Berdasarkan aspek manajemen usahanya, UMKM dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Usaha Mikro memiliki karakteristik sebagai berikut :
 - a. Jenis barang tidak selalu tetap (sewaktu-waktu dapat berganti);
 - b. Tempat usahanya tidak selalu menetap (sewaktu-waktu dapat berpindah tempat);
 - c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun;
 - d. Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha;
 - e. Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai;
 - f. Tingkat pendidikan rata-rata relative sangat rendah;
 - g. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank; dan

- h. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
2. Usaha Kecil memiliki karakteristik sebagai berikut :
- a. Jenis barang yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak mudah berubah;
 - b. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah;
 - c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan waktu masih sederhana;
 - d. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga;
 - e. Sudah membuat neraca usaha;
 - f. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP;
 - g. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha; dan
 - h. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal.
3. Usaha Menengah memiliki karakteristik sebagai berikut :
- a. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas yaitu bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.

- b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perbankan.
- d. Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan
- e. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Pada tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAk IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, namun dalam prakteknya pelaku UMKM kesulitan dalam menerapkan SAK ETAP. Kemudian pada tahun 2016 SAK EMKM mulai disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAk IAI). Dengan disahkan SAK EMKM tersebut diharapkan dapat memudahkan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan.

SAK EMKM merupakan standar keuangan yang dibuat sederhana jika dibandingkan dengan SAK lainnya, karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM dan dasar pengukurannya menggunakan biaya historis

(*historial cost*) yang mana sebuah UMKM hanya mencatat asset dan utangnya sebesar harga perolehan atau harga belinya.

Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah maka standar ini dimaksudkan untuk :

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah diperuntukkan bagi entitas mikro, kecil dan menengah.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah diperuntukkan bagi entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah merupakan output atau hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*. Dan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

2.1.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut para ahli laporan keuangan mengandung definisi yaitu “Laporan yang menyajikan informasi keuangan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2016), “Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan.

Menurut Hery, S.E., (2016) Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan suatu produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran sata transaksi bisnis, laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut (Kasmir (2015) laporan keuangan adalah “output dan hasil akhir dari proses akuntansi”. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu alat bahan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, Shonhadji, N. & Djuwito, A, L. A., (2017) Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, usaha, kinerja dan arus kas

sehingga dapat dijadikan dasar membuat keputusan-keputusan ekonomi.

Selanjutnya dinyatakan bahwa laporan keuangan secara umum terdiri dari :

1. Neraca, yaitu laporan yang menyajikan informasi posisi keuangan yang terdiri dari posisi keuangan yang terdiri dari posisi harta (*asset*), kewajiban (*utang*) dan modal (*equitas*) pada suatu periode akuntansi.
2. Laba Rugi, yaitu laporan yang menyajikan informasi kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi.
3. Laporan Perubahan Modal, yaitu laporan yang menyajikan informasi sebab-sebab berubahnya naik atau turunnya modal keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi.
4. Laporan Arus Kas, yaitu laporan yang menyajikan informasi sebab-sebab berubah naik atau turunnya kas yang terdiri dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi pada periode akuntansi.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan, yaitu laporan yang menyajikan berbagai posisi akun-akun pada laporan keuangan.

Pada bagian lain Soemarso (2014) berpendapat bahwa dalam menyusun laporan keuangan harus melalui suatu proses yang disebut sebagai siklus akuntansi yang urutan-urutannya adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan, terdiri dari :
 - a) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi;
 - b) Pencatatan dalam jurnal (buku harian); dan
 - c) Pemindah-bukuan (*posting*) ke buku besar.

2. Tahap pengikhtisaran :
 - a) Pembuatan neraca saldo (*trial balance*);
 - b) Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjustment*);
 - c) Penyusunan laporan keuangan;
 - d) Pembuatan jurnal penutup (*closing entries*);
 - e) Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*); dan
 - f) Pembuatan jurnal balik (*reversing entries*).

2.1.5.2 Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2016) adalah “untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut”. Sedangkan tujuan laporan keuangan secara umum menurut Irham, (2012) adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.
2. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang profesional, kreditur, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.

3. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
4. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya.

2.1.5.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan IAI, (2016) adalah sebagai berikut :

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Maksudnya, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan. Menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

2.1.5.4 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Drs. Harnanto, M. Soc. Sc., (2019) Laporan keuangan ditujukan kepada berbagai pihak eksternal untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka yang bersifat umum. Jadi, setiap jenis laporan keuangan tersebut disajikan oleh perusahaan dengan maksud dan berisi informasi yang ditujukan kepada semua pihak yang tergolong sebagai pihak eksternal yaitu :

1. Para Pemilik

Untuk membantu mereka dalam membuat keputusan apakah sebaiknya tetap mempertahankan atau menjual/mengalihkan hak kepemilikannya dalam usaha tersebut.

2. Kreditur

Untuk membantu mereka dalam membuat keputusan perlu atau tidaknya perluasan kredit/pinjaman yang diberikan ke perusahaan.

3. Instansi Pemerintah

Untuk membantu mereka dalam menentukan pajak yang harus dibayar perusahaan dan menilai ketaatan perusahaan terhadap peraturan-peraturan, undang-undang dan keentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.

4. Karyawan dan Serikat Kerja

Untuk membantu mereka dalam melakukan negosiasi kontrak kerja dan keputusan=keputusan lain yang menyangkut kepentingan tenaga kerja.

5. Rekanan

Untuk membantu mereka dalam menilai atau mengevaluasi saling hubungan mereka dengan perusahaan dan keputusan yang menyangkut kontinuitas hubungan itu di kemudian hari.

2.1.6 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut Munawir, (2015) Laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai laporan yang pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta perubahan ekuitas, dimana neraca menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan laba rugi menunjukkan hasil-hasil dan beban perusahaan yang telah dicapai.

Menurut Hery, S.E., (2016) secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM IAI, (2016) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor dan investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dapat diperinci sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh data.

3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pengguna untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.
6. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2016) informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam bentuk laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut :

1. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan dan disajikan dalam laporan laba rugi :

1. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
2. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2016) laporan keuangan suatu entitas dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang nantinya akan bermanfaat bagi para pengguna dalam mengambil keputusan, misalnya saja laporan keuangan dapat membantu pihak entitas dalam mencari tambahan modal ke lembaga keuangan dan lembaga keuangan dapat melihat laporan keuangan entitas tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan apakah layak atau tidak mendapat pinjaman modal.

Dalam penyajiannya pun laporan keuangan harus memiliki syarat tertentu dalam menyajikan informmasinya seperti relevan, representasi tepat, keterbandingan dan keterpahaman. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan minimum

terdiri dari tiga unsur yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.6.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan menyajikan akun-akun aktiva, pasiva dan ekuitas. Selain posisi keuangan, adapula laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan-perusahaan atau entitas bisnis menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Kemudian ada catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan dan rincian yang disajikan berdasarkan jenis kegiatan usaha yang disajikan oleh entitas.

Menurut Rudianto, (2012) laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia, (2016), laporan posisi keuangan menyajikan akun-akun *rill* yaitu aktiva, pasiva dan ekuitas. Laporan Posisi Keuangan minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :

1. Kas dan Setara Kas

Menurut Rudianto, (2012) kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki dan sap digunakan dalam transaksi perusahaan setiap saat diinginkan. Dalam laporan posisi keuangan kas merupakan asset paling likuid, dalam

arti paling mudah dicairkan. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan kas akan selalu terpengaruh.

2. Piutang

Menurut Rudianto, (2012) piutang adalah klaim perusahaan atas utang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi masa lalu. Klasifikasi piutang ada dua kelompok yaitu :

- a. Piutang usaha yaitu timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha dikelompokkan ke dalam asset lancar.
- b. Piutang bukan usaha yaitu piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

3. Persediaan

Menurut Rudianto, (2012) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Secara umum, terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan dengan perhitungan beban pokok penjualan :

a. Metode fisik

Metode pengelolaan persediaan, di mana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik.

b. Metode perpetual

Metode pengelolaan perusahaan di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam hal ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya.

4. Asset tetap

Menurut Rudianto, (2012) asset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relative permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan.

5. Hutang

Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau jasa atau barang di masa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu. Menurut Rudianto, (2012) hutang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis barang berdasarkan kategori yang diciptakan seperti :

a. Hutang usaha

Hutang yang berasal dari pembelian barang atau jasa dalam rangka memperoleh pendapatan usaha perusahaan.

b. Hutang bank

Hutang yang timbul dari transaksi pemberian pinjaman bank kepada perusahaan.

c. Hutang jangka pendek

Hutang yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun. Termasuk dalam kelompok ini adalah hutang usaha, hutang dividen, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo dan lain sebagainya.

d. Hutang jangka panjang

Hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jatuh temponya dapat terjadi dalam 1,5 tahun atau 5 tahun dan bisa lebih dari itu. Sebagai contoh wesel bayar, obligasi dan lain sebagainya.

6. Ekuitas

Ekuitas adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perubahan tersebut. Ekuitas suatu perusahaan merupakan setoran harta pemilik kepada perusahaan. Setoran tersebut dapat berupa uang tunai atau harta lainnya. Dalam perusahaan perseorangan, ekuitas pemilik terdiri dari satu akun ekuitas. Apapun bentuk badan hukum suatu perusahaan, ekuitas pemilik merupakan kewajiban perusahaan terhadap pemilik perusahaan tersebut. Karena perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan bagian laba memiliki kewajiban untuk mengembalikan ekuitas pemilik pada saat perusahaan di likuidasi.

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK

EMKM tidak menentukan formal atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos asset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

2.1.6.2 Laporan Laba Rugi

Menurut PSAK Ikatan Akuntan Indonesia, (2015) menyatakan laba rugi adalah total pendapatan dikurangi dengan beban belum termasuk komponen pendapatan komprehensif lainnya. Sedangkan menurut Rudianto, (2012) laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya dalam kurun waktu satu bulan atau satu tahun. Dalam SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia, (2016), laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut :

1. Pendapatan

Menurut Rudianto, (2012) pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.

2. Beban Usaha

Menurut Rudianto, (2012) beban usaha adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama suatu periode tertentu. Beban usaha terdiri dari berbagai beban yang berbeda antara yang

satu dengan lainnya, seperti beban gaji, beban transportasi, beban listrik dan telepon, beban pajak dan beban lainnya.

2.1.6.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berupa informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan disajikan memuat informasi sebagai berikut :

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi; dan
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

2.1.7 Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia, (2016) penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai dengan persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas, penghasilan dan beban.

Berikut ini merupakan contoh laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dari contoh ilustrasi laporan keuangan entitas dalam SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia, (2016).

Tabel 2.1
Contoh Laporan Posisi Keuangan Entitas Berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20XX			
ASET	<u>Catatan</u>	<u>20XX</u>	<u>20XX</u>
Kas dan setara kas			
Kas	3	Rpxxx	Rpxxx
Giro	4	Rpxxx	Rpxxx
Deposito	5	Rpxxx	Rpxxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		Rpxxx	Rpxxx
Piutang usaha	6	Rpxxx	Rpxxx
Persediaan		Rpxxx	Rpxxx
Beban dibayar di muka	7	Rpxxx	Rpxxx
Asset tetap		Rpxxx	Rpxxx
Akumulasi penyusutan		(Rpxxx)	(Rpxxx)
JUMLAH ASET		Rpxxx	Rpxxx

LIABILITAS			
Utang usaha	8	Rpxxx	Rpxxx
Utang bank		Rpxxx	Rpxxx
JUMLAH LIABILITAS		Rpxxx	Rpxxx
EKUITAS			
Modal		Rpxxx	Rpxxx
Saldo Laba (Rugi)	9	Rpxxx	Rpxxx
JUMLAH EKUITAS		Rpxxx	Rpxxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		Rpxxx	Rpxxx

Sumber : SAK EMKM, 2016

Tabel 2.2
Contoh Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
31 DESEMBER 20XX			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20XX</u>	<u>20XX</u>
Pendapatan usaha	10	Rpxxx	Rpxxx
Pendapatan lain-lain		Rpxxx	Rpxxx
JUMLAH PENDAPATAN		Rpxxx	Rpxxx
BEBAN			
Beban usaha		Rpxxx	Rpxxx
Beban lain-lain	11	Rpxxx	Rpxxx
JUMLAH BEBAN		Rpxxx	Rpxxx
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		Rpxxx	Rpxxx
Beban pajak penghasilan	12	Rpxxx	Rpxxx
Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan		Rpxxx	Rpxxx

Sumber : SAK EMKM, 2016

Tabel 2.3
Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 20XX
<p>1. UMUM</p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 2018 yang dibuat dihadapan Noratis, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2018 tanggal 31 Januari 2018. Entitas bergerak dalam bidang manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di jalan xxx, Jakarta Utara.</p>
<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan</p> <p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan</p> <p>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang Usaha</p> <p>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan</p> <p>Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan actual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p>

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

f. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS	<u>20XX</u>	<u>20XX</u>
Kas kecil Jakarta - Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO	<u>20XX</u>	<u>20XX</u>
PT Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO	<u>20XX</u>	<u>20XX</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito - Rupiah	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA	<u>20XX</u>	<u>20XX</u>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA	<u>20XX</u>	<u>20XX</u>
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
<p>Pada tanggal 4 Maret 2019, entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan jatuh tempo maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir 19 April 2019. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		

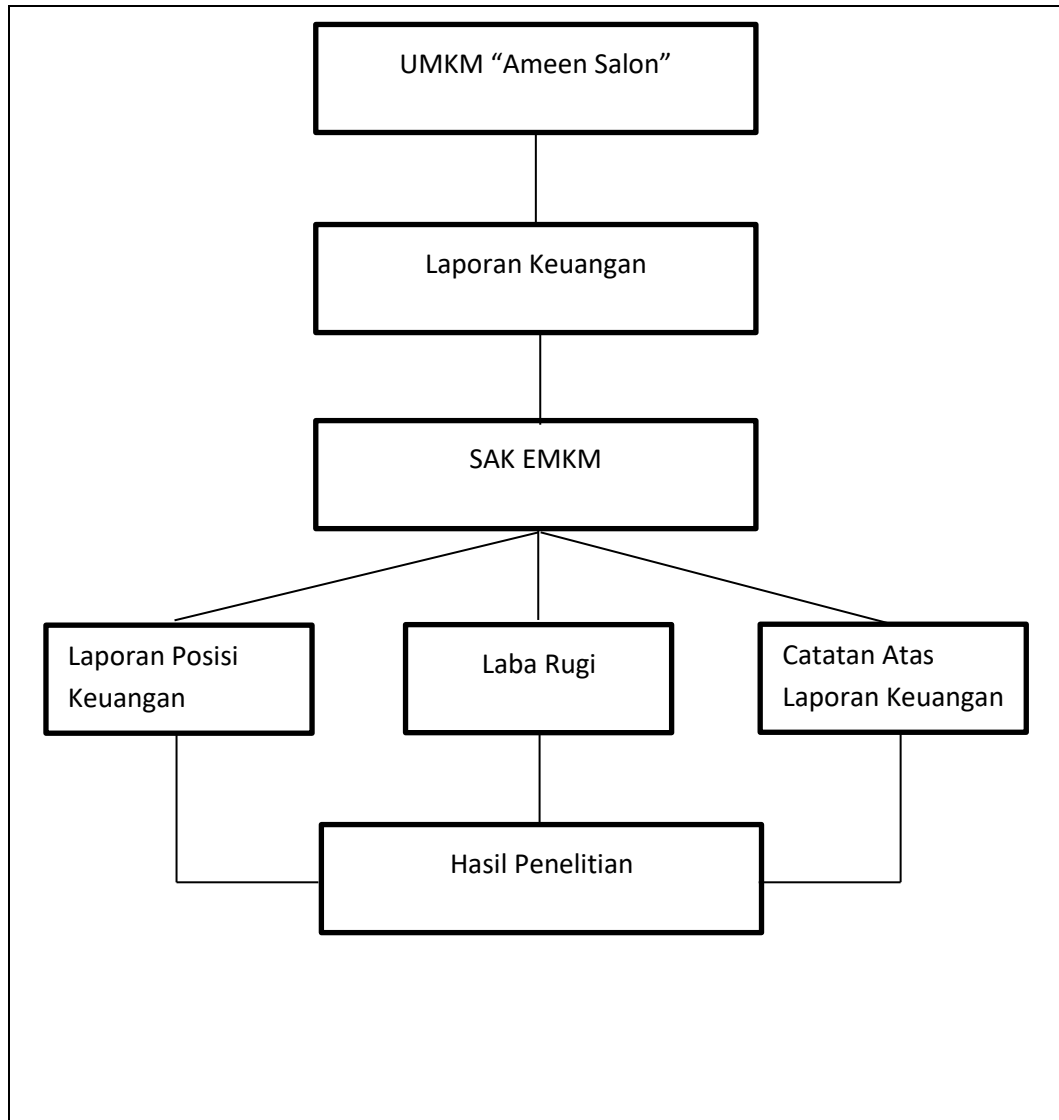
9. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10. PENDAPATAN PENJUALAN	<u>20XX</u>	<u>20XX</u>
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN	<u>20XX</u>	<u>20XX</u>
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>20XX</u>	<u>20XX</u>
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM, 2016

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digambarkan dalam penyusunan penelitian ini agar penelitian dapat terarah. Guna memudahkan dan memahami inti pemikiran peneliti, maka perlu dibuat kerangka pemikiran dari masalah yang diangkat yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti (2020)

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulis teliti. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi acuan dan referensi bagi penulis.

1. Rachmanti, (2019) dengan penelitian mengenai “*Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK EMKM*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa laporan keuangan pada UMKM Batik Jumput Dahlia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia menyajikan posisi keuangan tahun 2016 dan 2017 per 31 Desember 2016 menunjukkan total asset Rp15.128.300,- sedangkan per 31 Desember 2017 menunjukkan total asset Rp11.125.200,- Laba Rugi tahun 2016 nett profit Rp2.087.100 sedangkan Laba Rugi tahun 2017 nett profit Rp611.000. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) menyajikan gambaran umum tentang UMKM Batik Jumput Dahlia, pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia. Pada UMKM Batik Jumput Dahlia belum ada beban pajaknya sehingga nilai laba bersihnya masih belum dikurangi beban pajak.
2. Utomo, (2020) dengan penelitian mengenai “*Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil Menengah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa

penyajian laporan keuangan pada UMKM apakah sudah berstandar pada SAK ETAP. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa UMKM telah mampu menyusun laporan berstandar SAK ETAP, meskipun ada yang belum memenuhi standar SAK ETAP. Karena adanya kendala yang dihadapi oleh para pemilik UMKM yaitu diantaranya keterbatasan kemampuan dan waktu.

3. Muchid et al., n.d.(2015) dengan penelitian mengenai “*Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Kasus pada UD.Mebel Novel’l di Banyuwangi)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan UD. Mebel Novel’l berdasarkan SAK ETAP. Hasil penelitian menunjukkan laporan yang dibuat UD. Mebel Novel’l hanya menggunakan pencatatan barang masuk dan keluar setiap harinya yang dibuat oleh bagian keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan UD. Mebel Novel’l dibuat peneliti berdasarkan informasi yang didapat peneliti selama penelitian yang kemudian diolah menjadi laporan keuangan yang sesuai kaidah SAK ETAP yaitu, laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
4. Diana, (2011) dengan penelitian mengenai “*Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang persepsi pelaku usaha UMKM tentang pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya serta

faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman UMKM terkait SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, latar belakang pendidikan, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM tentang pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan. Sedangkan tingkat pemahaman pelaku usaha UMKM terhadap SAK EMKM dipengaruhi oleh tingkat informasi SAK EMKM, latar belakang pendidikan pelaku usaha UMKM.

5. Mendoza, (2015) dengan penelitian "*Financial Performance Of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) In The Philippines*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan usaha mikro, kecil dan menengah terpilih dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan selama tiga tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam likuiditas, aktivitas dan leverage tetapi menderita tingkat profitabilitas yang rendah. Studi ini merekomendasikan UMKM harus meninjau kembali strategi mereka untuk meningkatkan profitabilitas dan menggunakan informasi kinerja keuangan dalam membuat keputusan penting. Perusahaan harus menghubungkan kinerja keuangan dengan lingkungan eksternal bisnis yang lebih besar sehingga mereka akan terus memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi.
6. Sisaye et al., (2012) dengan penelitian mengenai "*Micro, Small and Medium-sized enterprises development in the Kingdom of Saudi Arabia*". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan masalah dan kendala utama

yang dihadapi oleh perusahaan mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kerajaan Arab Saudi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan dalam mendapatkan dukungan finansial, birokrasi, kurangnya pilihan kredit dan lingkungan usaha yang tidak bersahabat menjadi permasalahan dan kendala utama yang dihadapi UMKM yang dianalisis. Masalah penting lainnya termasuk lingkungan bisnis yang tidak ramah, dukungan pemerintah yang tidak memadai, perubahan kebijakan yang tidak dapat diprediksi dan kurangnya pelatihan. Hambatan ini berbeda-beda sesuai dengan bidang kegiatan perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, (2016) yaitu “Penelitian kualitatif adalah masih berdifat sementara, tentative dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti dilapangan. Sedangkan menurut Sedarmayanti, (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengungkapkan gejala holistic-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) menjadi pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi secara lebih mendalam menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang akan disesuaikan dengan penyusunan laporan keuangan pada Ameen Salon.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa wawancara langsung pada UMKM. Menurut Sugiyono, (2016) data sekunder diperoleh dari pengamatan serta wawancara langsung dengan sumber yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan 4 orang karyawan yang bertanggungjawab atas pengelolaan dalam menyusun laporan keuangan. Data primer ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaku usaha telah menggunakan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku dalam proses penyusunan laporan keuangannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada. Menurut Sugiyono, (2016) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari tempat penelitian berupa data laporan keuangan dari Ameen Salon.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk

mendapatkan data. Beberapa teknik hak tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan bebas baik berstruktur maupun tidak berstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik salon dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai penyusunan laporan keuangan yang ada. Penelitian ini dilakukan guna untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Maka penulis melakukan wawancara dengan pemilik salon yang bernama Amin.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2016) metode dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dan seseorang.

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan pada Ameen Salon. Dokumentasi tersebut berguna dalam menyesuaikan laporan keuangan yang sudah dibuat oleh Ameen Salon apakah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Informasi ini dapat diperoleh dari buku-buku karya ilmiah literature/bahan pustaka disertai jurnal, dan sumber-sumber lainnya. Peranan studi kepustakaan sebelum penelitian sangat penting karna dengan melakukan kegiatan ini berhubungan antara masalah, penelitian-penelitian yang relevan dan teori akan menjadi lebih jelas.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2014) Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sugiyono, (2016) prosedur analisis data pada penelitian, terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

1. Reduksi data. Sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema polanya. Dalam penelitian ini pertama dilakukan peneliti adalah menganalisis data dengan reduksi data, dengan demikian data yang telah direduksi dapat

memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Penyajian data. Kumpulan dari informasi yang tersusun secara sistematis dan memberikan kemungkinan adanya sebuah penarikan simpulan dan pengambilan suatu tindakan atas hasil penelitian. Dari teknik mereduksi data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu penyajian data, dimana penyajian data ini peneliti melakukan dalam bentuk table. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubunga, sehingga akan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan. Sebuah jalinan keterkaitan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dan membentuk suatu wawasan umum yang disebut dengan analisis. Dari teknik analisis data yang terakhir, yaitu peneliti menggunakan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian, agar dalam menganalisis data peneliti mendapatkan suatu kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami.

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, metode analisis dari penelitian ini :

1. Mengumpulkan data dan seluruh informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan Ameen Salon;
2. Menyusun laporan keuangan Ameen Salon;
3. Menyesuaikan penyusunan laporan keuangan Ameen Salon dengan ketentuan SAK EMKM;

4. Melakukan evaluasi terhadap penyusunan laporan keuangan Ameen Salon berdasarkan ketentuan SAK EMKM; dan
5. Membuat kesimpulan dan memberikan saran bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan.

3.5 Lokasi Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Oktober 2020 di Ameen Salon yang berlokasi di Km. 4 Jl. Ir Sutami kota Tanjungpinang kecamatan Bukit Bestari provinsi Kepulauan Riau. Pemilihan objek ini adalah perusahaan yang benar-benar bersedia dijadikan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J. (2017). *Business & Financial Affairs Accounting Practices of Small and Medium Enterprises in Rangpur* ,. December. <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000299>
- Dewi, J., Ningtyas, A., Pd, S., & Si, M. (2018). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. 2.
- Diana, N. (2011). *Financial Accounting Standards for Micro , Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It*. 2006, 134–143.
- Donald,E. Kieso, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting*, Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Drs. Harnanto, M. Soc. Sc., A. (2019). *Dasar Dasar Akuntansi* (purindraswari (ed.); 1st ed.). C.V ANDI OFFSET.
- Dwi, Martani., dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku. 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Syafri Sofyan. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan XII. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery, S.E., M. S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.); pertama). Penerbit PT Grasindo Anggota IKAPI.
- Hery. (2013). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. In *Grasindo*.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. *Sak Emkm*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, I. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. *Sak Emkm*.
- Irham, F. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan ke). alfabeta.
- Kasmir (2015:10). (2015). *Pengertian Laporan Keuangan*. Harahap (2015:105),.

- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2011). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kedua Belas,. Erlangga, Jakarta.
- Mendoza, R. R. (2015). *Financial performance of micro, small and medium enterprises (msmes) in the philippines*. January.
- Muchid, A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Unej, U. J., & Kalimantan, J. (n.d.). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (Kasus pada UD . Mebel Novel ' l di Banyuwangi)*. (*Preparation of Financial Statements UMKM Financially Accounting Standards- Entitie*.
- Munawir. (2015). Konsep Dasar Akuntansi. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*.
- Rachmanti, D. A. A. (2019). *Balance Vol. XVI No. 1 | Januari 2019 ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BATIK JUMPUT DAHLIA BERDASARKAN SAK-EMKM*. XVI(1).
- Sarwono, H. A. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *Bank Indonesia Dan LPPI*.
- Sedarmayanti. (2011). Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil.
In *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Sherly, R. A. (2015). *EVALUASI PENYUSUNAN LAPORAN LABA RUGI DAN NERACA BERDASARKAN SAK ETAP PADA PT.KARUNIA MULTIGUNA ABADI*. 3(4), 395–403.
- Shonhadji, N. & Djuwito, A, L. A., &. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Sisaye, S., Sisaye, S., Juwaheer, T. D., Pudaruth, S., Monique, M., Noyaux, E., & Fenwick, T. (2012). *World Journal of Entrepreneurship , Management and Sustainable Development Article information : 11(2), 100–119*.
<http://dx.doi.org/10.1%5Cn108/WJEMSD-1%5Cn1-2013-005%5Cn>
- Soemarso S.R. (2014). *Akuntansi : Suatu Pengantar* , Cetakan Kelima, Jakarta : Salemba Empat.
- Srivastava. (2017). *International Perspectives on Crowdfunding Article information :*

- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *METODE PENELITIAN ILMIAH*.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. (2008). Tentang: Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. *Sekretariat Negara. Jakarta*.
- Utomo, L. P. (2020). *Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah*. 2(1), 71–83.
- Warren Reeve Fees. (2014). “*Pengantar Akuntansi*”, Edisi 21. Jakarta : Salemba Empat.
- Wildana nur ardhianto, S.H.I., M. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi* (cetakan pe). Penerbit Quadrant.

CURRICULUM VITAE



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Nila Sari
Gender : Perempuan
Place and Date of Birth : Batu tambun, 03 Juni 1998
Age : 23 years old
Present Address : Jl. RH. Fisabilillah Gang pulau pandan
Religion : Islam
Email : nilasari0697@gmail.com

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO. OF YEAR COMPLETED
Senior High School	SMA Negeri 1 Siantan	2017 year
University	STIE Pembangunan Tg. Pinang	2021 year